

LAPORAN PENELITIAN  
PASCA KKN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
PERIODE TAHUN 1985/1986 DAN TAHUN 1986/1987



OLEH

H.M. BAKIR  
PURWITO  
ANDONO  
SUNARTO

DIBIYAI OLEH SPP-DPP  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 1986/1987

# LAPORAN PENELITIAN

PASCA KKN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
PERIODE TAHUN 1985/1986 DAN TAHUN 1986/1987

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	455 / KU / KKI / 09
KLAS	
TERIMA	29/7'09



OLEH

H.M. BAKIR  
PURWITO  
ANDONO  
SUNARTO



DIBIYAI OLEH SPP-DPP

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 1986/1987

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	455 / KKI / KKI / 109
Klas	
Terima	29/7'09

## PRAKATA

Kuliah Kerja Nyata yang terkenal dengan singkatan KKN dewasa ini sudah tidak asing lagi baik dikalangan kampus maupun masyarakat di luar lingkungan kampus, karena KKN memang sudah cukup lama dilaksanakan dan kegiatannya melibatkan langsung masyarakat kampus, pemerintah Daerah sampai dengan pemerintah Desa dan masyarakatnya.

Salah satu tujuan KKN adalah ikut serta mempercepat proses Pembangunan Masyarakat Pedesaan, sedangkan pembangunan selalu mengalami perkembangan, maka dari itu kegiatan KKN harus selalu diusahakan sesuai dengan perkembangan pembangunan tersebut. Salah satu usaha kearah itu adalah dengan mengadakan penelitian evaluatif terhadap KKN yang telah dilaksanakan.

Karena penelitian ini berusaha menjangkau data kegiatan KKN ISI Yogyakarta baik yang berlangsung di dalam kampus maupun di luar lingkungan kampus, maka sangat diperlukan bantuan dari unsur kedua lingkungan tersebut, agar hasinyapun berguna pula bagi kedua belah pihak.

Bantuan seperti dimaksud telah diberikan kepada kami, sehingga akhirnya penelitian ini dapat kami selesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini selayaknya kami menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya:

1. Kepada Drs. SP Gustami dan Drs. Budihardjo Wirjodirdjo masing masing sebagai Kepala Balai Penelitian ISI yang lama dan yang baru dengan segenap stafnya

2. Kepada Drs. Sun Ardi dan Drs. Sunaryo masing masing sebagai kepala Balai Pengandian pada Masyarakat ISI Yogyakarta yang lama dan yang baru beserta segenap stafnya
3. Kepada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo
4. Kepada Pemeritah Kecamatan, para pejabat tingkat Kecamatan dan tingkat Kalurahan serta Tokoh Tokoh masyarakat yang telah berkenan mengisi kwesioner
5. Kepada para Dosen Pembimbing Lapangan ( DPL) yang telah berkenan mengisi kwesioner
6. Kepada para mahasiswa ex peserta KKN yang telah membantu mengisi kwesioner

oleh karena tanpa bantuan dari semua itu tidak mungkin penelitian ini dapat kami selesaikan.

Terakhir ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor ISI Yogyakarta beserta staf pimpinan, kepada Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Disain, yang telah menyediakan dana serta mengizinkan kami melakukan penelitian ini.

Harapan kami hasil penelitian yang masih banyak kekurangan kekurangannya ini dapat berguna bagi usaha peningkatan dan pengembangan pelaksanaan KKN ISI Yogyakarta pada waktu waktu yang akan datang.

Yogyakarta Juni 1987

H M B a k i r  
P u r w i t o  
A n d o n o  
S u m a r t o

ii



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	4
C. Landasan Teori .....	5
D. Metode Penelitian .....	7
1. Populasi Penelitian .....	7
2. Sampel Penelitian .....	8
3. Metode Pengumpulan Data .....	11
a. Metode Observasi .....	11
b. Metode Interview .....	11
c. Metode Dokumenter .....	12
4. Metode Analisis Data .....	12
BAB II WUJUD SASARAN PENDEKATAN PENELITIAN .....	13
A. Status dan Wadah .....	13
B. Persiapan .....	14
C. Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan .....	15
1. Penempatan Mahasiswa .....	15
2. Waktu Mahasiswa Tinggal di Lokasi .....	16
3. Macam-macam Kegiatan .....	16
4. Pengawasan dan Bimbingan .....	17
a. Pembimbing KKN .....	17
b. Cara Pengawasan .....	18

c.	Peranan Pembimbing KKN .....	19
d.	Trekuensi dan Lamanya Bimbingan .....	19
e.	Ratio Pembimbing dengan Mahasiswa ...	19
f.	Pengadaan Tenaga Pembimbing .....	20
g.	Persiapan Khusus bagi Pembimbing .....	20
h.	Laporan .....	21
i.	Pembiayaan .....	21
BAB III DATA PENELITIAN PELAKSANAAN PROGRAM KKN .....		22
A.	Data Status dan Wadah KKN .....	22
1.	Status .....	22
2.	Wadah .....	24
B.	Data Persiapan .....	24
C.	Data Pelaksanaan di Lapangan .....	25
1.	Penempatan Mahasiswa .....	25
2.	Waktu Mahasiswa Tinggal di Desa .....	26
3.	Macam-macam Kegiatan Mahasiswa .....	27
4.	Pengawasan dan Bimbingan .....	30
a.	Pembimbing Formal .....	30
b.	Pembimbing Informal .....	31
c.	Jalannya/Keadaan Bimbingan dan Penga- wasan .....	31
5.	Laporan .....	32
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KKN PERIODE 1985/1986 DAN 1986/1987 .....		33
A.	Analisis Data Status dan Wadah KKN .....	34
B.	Analisis Data Operasional Persiapan KKN ...	35
C.	Analisis Data Pelaksanaan di Lapangan .....	37

1. Penempatan Mahasiswa .....	38
2. Waktu Mahasiswa Tinggal di Desa .....	39
3. Macam-macam Kegiatan Mahasiswa .....	40
4. Pengawasan dan Bimbingan .....	42
5. Bimbingan Rektor dan Pejabat Pemerintah .	43
6. Persyaratan Pembimbing FKIP .....	45
7. Frekuensi dan Lamanya Bimbingan .....	47
8. Ratio Jumlah Pembimbing dan Mahasiswa ...	47
9. Persiapan Khusus Pembimbing .....	49
10. Laporan .....	50
a. Laporan Mahasiswa .....	51
1). Laporan Tahapan Mahasiswa .....	51
2). Laporan Akhir Mahasiswa .....	52
b. Laporan Pembimbing .....	53
11. Penilaian Laporan Mahasiswa .....	54

BAB V	EVALUASI PELAKSANAAN KKN INSTITUT SENI INDONESIA	
	PERIODE TAHUN 1985/1986 DAN 1986/1987 .....	56
A.	Pengumpulan Data .....	56
B.	Sumber Data .....	57
C.	Waktu Pengumpulan Data .....	60
D.	Penyajian Data .....	61
E.	Metode Analisis Data .....	124
F.	Skala Pengukuran .....	125
G.	Analisis Data .....	126
1.	Data dari Mahasiswa .....	127
2.	Data Dari Dosen Pembimbing Lapangan .....	144

3. Data dari Team Pelaksana .....	157
4. Data dari Pejabat Pemerintah .....	167
5. Data dari Pemuka Masyarakat .....	177
H. Evaluasi Pelaksanaan KKN Institut Seni Indo- nesia Yogyakarta tahun 1985/1986 dan 1986/1987.	187
I. Kesimpulan .....	190
BAB VI KESIMPULAN .....	194
Saran .....	195
DAFTAR PUSTAKA .....	197
LAMPIRAN .....	198



DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I DATA SEBARAN DAN BOBOT SKS PROGRAM KKN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA TAHUN AKADEMI 1985/1986 .....	23
II KEGIATAN MAHASISWA KKN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA TAHUN 1985/1986 DI UNIT KERJA KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO .....	27
III JUMLAH KEGIATAN MAHASISWA DALAM PEMBINAAN PROGRAM DI KABUPATEN CLEMAN TAHUN 1985/1986 .....	29
IV JUMLAH KEGIATAN MAHASISWA DALAM PEMBINAAN PROGRAM DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 1985/1986 .....	29
V JUMLAH KEGIATAN MAHASISWA DALAM PEMBINAAN PROGRAM DI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 1985/1986 .....	30
VI DAFTAR RESPONDEN .....	59
VII DAFTAR RESPONDEN YANG MENGEMBALIKAN KUESIONER .....	60
VIII KONDISI PERGURUAN TINGGI .....	62
IX MINAT MAHASISWA .....	63
X PENDEKATAN SOSIAL PERGURUAN TINGGI .....	64
XI PENDEKATAN SOSIAL MAHASISWA .....	65
XII PENYEBARAN PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI .....	66
XIII BIMBINGAN MAHASISWA .....	67
XIV BANTUAN YANG DIBERIKAN OLEH PEJABAT PEMERINTAH ,...	69
XV SIKAP MASYARAKAT DESA TERHADAP KKN .....	70
XVI KONDISI DESA LOKASI KKN .....	71
XVII PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA .....	72
XVIII PENINGKATAN KETRAMPILAN MAHASISWA .....	73
XIX PERUBAHAN SIKAP MAHASISWA .....	75
XX PENINGKATAN HUBUNGAN ANTAR PERSONAL DAN LEMBAGA ..	76

XXI	PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI MASYA- RAKAT .....	77
XXII	BANTUAN PEMBANGUNAN FISIK DAN KELANJUTAN PRO- YEK .....	78
XXIII	KONDISI PERGURUAN TINGGI .....	79
XXIV	MINAT MAHASISWA .....	80
XXV	PENDEKATAN SOSIAL PERGURUAN TINGGI .....	81
XXVI	PENDEKATAN SOSIAL MAHASISWA .....	82
XXVII	PENYEBARAN PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI .....	83
XXVIII	BIMBINGAN MAHASISWA .....	84
XXIX	BANTUAN YANG DIBERIKAN PEJABAT PEMERINTAH .....	86
XXX	SIKAP MASYARAKAT DESA TERHADAP KKN .....	88
XXXI	KONDISI DESA LOKASI KKN .....	89
XXXII	PENINGKATAN HUBUNGAN ANTAR PERSONAL DAN LEMBAGA ..	90
XXXIII	PERSIAPAN PEMBIMBING .....	91
XXXIV	BANTUAN PEMBANGUNAN FISIK DAN KELANJUTAN PROYEK ..	92
XXXV	KONDISI PERGURUAN TINGGI .....	93
XXXVI	PENDEKATAN SOSIAL PERGURUAN TINGGI .....	95
XXXVII	PERSIAPAN PEMBIMBING .....	97
XXXVIII	BIMBINGAN MAHASISWA .....	98
XXXIX	BANTUAN YANG DIBERIKAN PEJABAT PEMERINTAH .....	99
XL	KONDISI DESA LOKASI KKN .....	100
XLI	PENINGKATAN HUBUNGAN ANTAR PERSONAL DAN LEMBAGA ..	101
XLII	KEBIJAKSANAAN PELAKSANAAN .....	102
XLIII	PENINGKATAN KERJASAMA EKSTERN PERGURUAN TINGGI ..	104
XLIV	PENDEKATAN SOSIAL PERGURUAN TINGGI .....	105
XLV	PENDEKATAN SOSIAL MAHASISWA .....	106
XLVI	SIKAP MASYARAKAT DESA TERHADAP KKN .....	108
XLVII	KONDISI DESA LOKASI KKN .....	109

XLVIII	PENYEBARAN PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI ..	110
XLIX	PENINGKATAN PENGETAHUAN, TEKNOLOGI DAN SENI MASYARAKAT .....	111
L	BANTUAN YANG DIBERIKAN PEJABAT PEMERINTAH .....	112
LI	PENINGKATAN KERJASAMA EKSTERN PERGURUAN TINGGL	113
LII	BANTUAN PEMBANGUNAN FISIK DAN KELANJUTAN PROYEK .....	114
LIII	PENDEKATAN SOSIAL PERGURUANTINGGI .....	115
LIV	PENDEKATAN SOSIAL MAHASISWA .....	116
LV	SIKAP MASYARAKAT DESA TERHADAP KKN .....	118
LVI	KONDISI DESA LOKASI KKN .....	119
LVII	PENYEBARAN PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI ...	120
LVIII	PENINGKATAN PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI MASYARAKAT .....	121
LIX	BANTUAN YANG DIBERIKAN PEJABAT PEMERINTAH .....	122
LX	PENINGKATAN KERJASAMA EKSTERN PERGURUAN TINGGI	123
LXI	BANTUAN PEMBANGUNAN FISIK DAN KELANJUTAN PROYEK .....	124
LXII	SKALA PENGUKURAN .....	126
LXIII	KONDISI PERGURUAN TINGGI .....	127
LXIV	MINAT MAHASISWA .....	128
LXV	PENDEKATAN SOSIAL PERGURUAN TINGGI .....	129
LXVI	PENDEKATAN SOSIAL MAHASISWA .....	131
LXVII	PENYEBARAN PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI .....	132
LXVIII	BIMBINGAN MAHASISWA .....	133
LXIX	BANTUAN YANG DIBERIKAN OLEH PEJABAT PEMERINTAH	132
LXX	SIKAP MASYARAKAT DESA TERHADAP KKN .....	135
LXXI	KONDISI DESA LOKASI KKN .....	136

LXXII	PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA .....	137
LXXIII	PENINGKATAN KETRAMPILAN MAHASISWA .....	139
LXXIV	PERUBAHAN SIKAP MAHASISWA .....	140
LXXV	PENINGKATAN HUBUNGAN ANTAR PERSONAL DAN LEM- BAGA .....	141
LXXVI	PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI MASYARA- KAT .....	142
LXXVII	BANTUAN PEMBANGUNAN FISIK DAN KELANJUTAN PRO- YEK .....	143
LXXVIII	KONDISI PERGURUAN TINGGI .....	144
LXXIX	MINAT MAHASISWA , , , , , .....	146
LXXX	PENDEKATAN SOSIAL PERGURUAN TINGGI .....	146
LXXXI	PENDEKATAN SOSIAL MAHASISWA .....	147
LXXXII	PENYEBARAN PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI .....	148
LXXXIII	BIMBINGAN MAHASISWA .....	150
LXXXIV	BANTUAN YANG DIBERIKAN PEJABAT PEMERINTAH ....	151
LXXXV	SIKAP MASYARAKAT DESA TERHADAP KKN .....	152
LXXXVI	KONDISI DESA LOKASI KKN .....	153
LXXXVII	PENINGKATAN HUBUNGAN ANTAR PERSONAL DAN LEMBAGA .....	154
LXXXVIII	PERSIAPAN PEMBIMBING .....	155
LXXXIX	BANTUAN PEMBANGUNAN FISIK DAN KELANJUTAN PROYEK .....	156
XC	KONDISI PERGURUAN TINGGI .....	157
XCI	PENDEKATAN SOSIAL PERGURUAN TINGGI .....	158
XCII	PERSIAPAN BIMBINGAN .....	159
XCIII	BIMBINGAN MAHASISWA .....	161
XCIV	BANTUAN YANG DIBERIKAN PEJABAT PEMERINTAH ...	162

XCV	KONDISI DESA LOKASI KKN .....	163
XCVI	PENINGKATAN HUBUNGAN ANTAR PERSONAL DAN LEMBAGA .....	164
XCVII	KEBIJAKANAAN PELAKSANAAN .....	165
XCVIII	KERJASAMA EKSTERN PERGURUAN TINGGI .....	166
XCIX	PENDEKATAN SOCIAL PERGURUAN TINGGI .....	168
C	PENDEKATAN SOSIAL MAHASISWA .....	169
CI	SIKAP MASYARAKAT DESA TERHADAP KKN .....	170
CII	KONDISI DESA LOKASI KKN .....	171
CIII	PENYEBARAN PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI.....	172
CIV	PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA .....	173
CV	BANTUAN DARI PEJABAT PEMERINTAH.....	174
CVI	KERJASAMA EKSTERN PERGURUAN TINGGI .....	175
CVII	BANTUAN PEMBANGUNAN FISIK DAN KELANJUTAN PROYEK .....	176
CVIII	PENDEKATAN SOSIAL PERGURUAN TINGGI .....	178
CIX	PENDEKATAN SOSIAL MAHASISWA .....	179
CX	SIKAP MASYARAKAT DESA TERHADAP KKN .....	180
CXI	KONDISI DESA LOKASI KKN .....	181
CXII	PENYEBARAN PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI .....	182
CXIII	PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA .....	183
CXIV	BANTUAN YANG DIBERIKAN PEJABAT PEMERINTAH ....	184
CXV	KERJASAMA EKSTERN PERGURUANTINGGI .....	185
CXVI	BANTUAN PEMBANGUNAN FISIK DAN KELANJUTAN PROYEK .....	186
CXVII	EVALUASI PELAKSANAAN KKN INSTITUT SENI INDO- NESIA PERICDE TAHUN 1985/1986 DAN 1986/1987 ..	187
CXVIII	PENILAIAN AKHIR PELAKSANAAN KKN INSTITUT.SENI. INDONESIA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 1985/1986 DAN 1986/1987 .....	190

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Institut Seni Indonesia Yogyakarta secara resmi berdiri pada tanggal 23 Juli 1984 yang merupakan penggabungan dari dua akademi dan satu sekolah tinggi seni yang ada di Yogyakarta, yaitu AMI, ASTI dan STSRI "ASRI". Dapat dikatakan umurnya masih relatif muda. Meskipun dari segi umur masih muda akan tetapi Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat KKN) sebagai realisasi dari Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma ketiga, yaitu pengabdian pada masyarakat. Program KKN ini sudah dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada tahun akademi 1985?1986 dan tahun akademi 1986?1987, sedangkan operasionalnya dilaksanakan pada semester VIII.

Apabila ditinjau dari segi istilah, maka KKN dapat diartikan sebagai kegiatan "perkuliahan" mahasiswa. Akan tetapi dapat juga diartikan sebagai "kerja nyata". Meskipun demikian di sini tidak dalam arti bahwa KKN merupakan dua kegiatan secara terpisah, tetapi merupakan kegiatan terpadu antara "perkuliahan" dan "kerja nyata". Jadi KKN merupakan satu kegiatan perguruan tinggi yang utuh dan mencakup kegiatan perkuliahan sekaligus pengabdian pada masyarakat.

KKN sebagai program nasional pendidikan tinggi di Indonesia merupakan realisasi dari falsafah pendidikan di

Indonesia yang berlandaskan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, dan Undang-undang Perguruan Tinggi Nomor 22 Tahun 1961 dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kemudian sebagai haluan untuk menentukan arah pelaksanaan KKN adalah Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 (GBHN). Dalam ketetapan tersebut dinyatakan bahwa :

Pendidikan Tinggi dikembangkan dan peranan Perguruan Tinggi diarahkan untuk:

- 1). Menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pusat kegiatan penelitian sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa datang.
- 2). Mendidik mahasiswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 3). Mengembangkan tata kehidupan kampus sebagai masyarakat ilmiah yang berbudaya, bermoral Pancasila dan berkepribadian Indonesia. <sup>1</sup>

Sejak Pelita pertama kegiatan KKN sudah mulai dirintis, dan ini berlangsung hingga sekarang seperti dikemukakan bahwa: "Pada mulanya KKN itu dilaksanakan dan dikembangkan di Perguruan Tinggi dengan tujuan agar kegiatan tersebut pada akhirnya menjadi bagian integral kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia" <sup>2</sup> dan tujuan tersebut sudah dapat dianggap telah mencapai titik pengintrakurikuleran, khususnya pada program pendidikan sarjana dalam hal ini termasuk juga pendidikan di ISI Yogyakarta.

<sup>1</sup>Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia 1983-1988 (Surabaya: Sinar Wijaya, 1983), p. 61.

<sup>2</sup>"Lampiran 1" dalam Pengakomodasian Aspirasi Warga Kampus dalam Pembangunan (t.t/ : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), p. 2.

Di samping dasar yuridis seperti disebut di muka, maka dalam pelaksanaan KKN juga diatur secara khusus oleh pedoman yang berlaku, yaitu Pedoman Pelaksanaan KKN, sehingga akan diperoleh dasar dan kerangka kerja yang terarah dan mantap. Oleh karena itu Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam melaksanakan program KKN juga berorientasi pada pedoman tersebut yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1980. Akan tetapi Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai pengemban disiplin ilmu khusus, yaitu "seni" maka akan menentukan warna khusus pula di dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya, berkaitan dengan pelaksanaan KKN oleh berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, terutama dari segi perkembangannya, maka Direktur Jendral Perguruan Tinggi mengatakan bahwa, pengalaman kita sebagai suatu bangsa telah menunjukkan bahwa suatu gagasan atau ide barulah dapat berkembang bila dihayati masalahnya oleh seluruh lapisan masyarakat.<sup>3</sup> Dengan demikian KKN sebagai gagasan atau ide yang dilaksanakan sebagai realisasi dari dharma pengabdian pada masyarakat. Dari ketiga unsur tersebut diharapkan dapat menghayati segala permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan KKN, sehingga akan menemukan program atau metode yang makin baik dan mantap yang dapat membantu pelaksanaan pembangunan di masyarakat pedesaan.

<sup>3</sup>Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), (Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980), p. i.

Selama dua periode, yaitu tahun akademi 1985/1986 dan 1986/1987, pelaksanaan KKN oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta belum pernah diadakan evaluasi. Dengan berdasarkan pada kenyataan itu, maka dalam hal ini pelaksanaan KKN oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta perlu sekali untuk ditinjau dengan jalan mengadakan penelitian yang evaluatif. Evaluasi di sini mempunyai peranan yang sangat penting, terutama sekali bagi usaha peningkatan dan pengembangan pelaksanaan KKN. Dalam hal ini D.A. Tisna Amidjaya, Direktur Jendral Pendidikan Tinggi berpendapat bahwa "Melalui evaluasi yang kontinyu ide yang mendukung KKN dimungkinkan pula dapat berkembang!"<sup>4</sup> Oleh karena itu untuk menuju ke langkah penyempurnaan dan pengembangan rencana kerja serta pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka pada kesempatan ini diadakan penelitian yang evaluatif dengan mengambil judul Paska-KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta Periode Tahun 1985/1986 dan Tahun 1986/1987 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar diperoleh suatu kesimpulan mengenai seberapa jauh Tingkat keberhasilan KKN yang dilaksanakan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 1985/1986 dan tahun 1986/1987.

Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan KKN tersebut secara menyeluruh maka diadakan penelitian yang menyebar ke

---

<sup>4</sup>Ibid.

tiga sasaran, yaitu perguruan tinggi, mahasiswa dan masyarakat.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk mengadakan perbaikan, apabila ternyata hasilnya dipandang masih kurang memenuhi persyaratan, untuk mengadakan peningkatan dan pengembangan pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta, apabila penelitian ini menunjukkan adanya tingkat keberhasilan KKN yang cukup baik. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dipakai juga sebagai masukan dan sekaligus sebagai salah satu bahan pertimbangan dan atau evaluasi pelaksanaan KKN secara Nasional.

### C. Landasan Teori

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dengan efektif maka diperlukan landasan teori yang mendasari diadakannya KKN. Oleh karena itu sedikit banyak landasan teori ini berorientasi pada pedoman pelaksanaan yang telah disahkan berlakunya.

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat tahun 1980 disebutkan bahwa tujuan KKN adalah:

1. Supaya perguruan tinggi menghasilkan sarjana sebagai penerus pembangunan yang lebih menghayati permasalahan yang sangat kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan, dan belajar menanggulangi permasalahan tersebut secara pragmatis dan interdisipliner.

2. Untuk mendekatkan perguruan tinggi kepada masyarakat, dan lebih menyesuaikan pendidikan tinggi -

kepada tuntutan pembangunan.

3. Membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan di pedesaan. 5

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa KKN mempunyai tiga sasaran, yaitu mahasiswa sebagai penerus pembangunan, perguruan tinggi, dan masyarakat. 6 Sedangkan untuk mencapai sasaran tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan, maka perlu diadakan pendekatan yang harus ditempuh, di antaranya:

1. Mahasiswa tidak hanya belajar di masyarakat untuk meningkatkan ketrampilannya atau menambah ilmu pengetahuannya, tetapi secara nyata turut membangun daerah yang dikunjungi.

2. Masyarakat bukan dijadikan obyek studi tetapi sebagai partner dalam pembangunan. Mahasiswa mendidik masyarakat dalam memotivasikan pembangunan dan menghubungkan masyarakat dan instansi-instansi pembangunan lainnya dan bertindak sebagai inovator.

3. Penentuan permasalahan dan lokasi kegiatan ditentukan oleh perguruan tinggi dan pemerintah daerah.

4. Dalam penanggulangan permasalahan di desa-desa para mahasiswa bekerja sama dengan mahasiswa di bidang ilmu lainnya.

5. Dengan turut sertanya perguruan tinggi dan fakultas serta dosen-dosen di dalam kegiatan-kegiatan KKN dan dengan adanya diskusi-diskusi antar mahasiswa, pimpinan perguruan tinggi, dosen-dosen, pemerintah daerah dan masyarakat maka hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat oleh KKN menjadi lebih erat dan kurikulum perguruan tinggi akan lebih sesuai dengan pembangunan. 7

Pelaksanaan program KKN dapat dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan sasaran-sasarannya.

---

<sup>5</sup>Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Op. Cit., p. 5.

<sup>6</sup>Ibid., p. 5-6.

<sup>7</sup>Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Ibid., p. 6-7.

Dengan mengacu pada ketentuan pendekatan yang ditempuh seperti di atas, maka pengukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan KKN dalam penelitian ini diusahakan sejalan pula dengan hal-hal tersebut.

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terlalu jauh dalam pelaksanaan program KKN secara keseluruhan, maka secara umum pelaksanaannya harus melalui tiga langkah, yaitu mengenai Status dan wadah, Persiapan dan Pelaksanaan. Ketiga tahapan tersebut masing-masing mempunyai permasalahan dan masing-masing permasalahan memerlukan perhatian dan pemecahan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ketiga komponen tersebut akan diungkapkan dan didekati secara kualitatif, sebagai tolok ukur yang akan dipakai untuk menentukan seberapa jauh tingkat keberhasilan KKN.

#### D. Metode Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data serta pengolahannya, maka perlu diterapkan suatu metode yang tepat di dalam penelitian ini, baik mengenai metode pengumpulan data maupun metode analisa data. Berikut ini akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai populasi dan sampel penelitian.

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan mahasiswa KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada periode tahun akademi 1985/1986 dan tahun 1986/1987 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara terinci populasi tersebut

wa, yang masing-masing terdiri dari 82 mahasiswa Fakultas Kesenian dan 96 mahasiswa dari Fakultas Seni Rupa dan Disain.

## 2. Sampel Penelitian

Dengan adanya keterikatan keterbatasan waktu dan tenaga, maka populasi seperti tersebut di atas dipandang terlalu luas. Oleh sebab itu, maka untuk mempermudah jalannya penelitian ini populasi yang terlalu luas tersebut perlu dibatasi. Dengan demikian perlu sekali diadakan penentuan sampelnya. Adapun pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk meringankan beban penelitian, oleh karena itu akan dipilih beberapa lokasi pelaksanaan KKN yang dianggap dapat mewakili populasi, sehingga penelitian ini dapat berjalan secara efektif dan lebih efisien.

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan atas teknik purposive sampling dengan langkah mempertimbangkan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat atau ciri-ciri dari populasi. Sedangkan beberapa pertimbangan mengenai penentuan sampel lokasi KKN tersebut diantaranya menyangkut:

- a. Jenis kegiatan mahasiswa KKN yang paling lengkap.
- b. Jumlah mahasiswa KKN cukup lengkap.
- c. Terdapat keragaman disiplin ilmu mahasiswa KKN.

Dengan adanya beberapa pertimbangan seperti tersebut di atas diharapkan dapat diperoleh data yang valid.

adalah sebagai berikut:

a. Seluruh kegiatan KKN periode tahun akademi 1985/1986 yang terdapat dalam wilayah Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Sleman. Dari masing-masing kabupaten tersebut dapat dirinci kembali, yaitu Kabupaten Bantul meliputi Kecamatan Jetis, Kecamatan Sanden, Kecamatan Srandakan, dan Kecamatan Sewon. Kabupaten Kulon Progo meliputi Kecamatan Pengasih, Kecamatan Sentolo, dan Kecamatan Galur. Sedangkan Kabupaten Sleman meliputi Kecamatan Pakem, Kecamatan Tempel, Kecamatan Godean, Kecamatan Sleman dan Kecamatan Moyudan. Pada KKN periode tahun akademi ini diikuti oleh 140 mahasiswa dari Fakultas Seni Rupa dan Disain.

b. Adapun untuk kegiatan mahasiswa KKN pada tahun akademi 1986/1987 yang dijadikan populasi penelitian dalam hal ini adalah kegiatan KKN yang terdapat di dalam wilayah Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Gunung Kidul. Masing-masing kabupaten tersebut meliputi beberapa wilayah kecamatan, di antaranya adalah Kabupaten Bantul meliputi Kecamatan Sewon, Kecamatan Bambanglipuro, dan Kecamatan Pandak. Kabupaten Kulon Progo hanya Kecamatan Lendah, Kabupaten Sleman meliputi Kecamatan Mlati, Kecamatan Ngaglik, dan Kecamatan Pakem. Sedangkan Kabupaten Gunung Kidul meliputi Kecamatan Wonosari, Kecamatan Playen, dan Kecamatan Patuk. KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada periode ini diikuti oleh 178 mahasis-

Adapun sampel penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

a. Untuk pelaksanaan KKN periode tahun akademi 1985/1986, mengambil desa sebagai lokasi KKN yang terdapat dalam wilayah kabupaten dan kecamatan di bawah ini:

- 1). Kabupaten Bantul, diambil lokasi KKN yang terdapat di wilayah Kecamatan Sanden, yaitu Kalurahan Gadingsari, dan Kalurahan Gadingharjo.
- 2). Kabupaten Kulon Progo, diambil lokasi penelitian yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Sentolo, yaitu Kalurahan Sukorena dan Kaliagung.
- 3). Kabupaten Sleman, diambil lokasi KKN yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Godean, yaitu Kalurahan Sidoluhur dan Kalurahan Sidoarum.

b. Sedangkan untuk pelaksanaan KKN periode tahun akademi 1986/1987, mengambil desa sebagai lokasi KKN yang terdapat dalam wilayah beberapa kabupaten di bawah ini:

- 1). Kabupaten Bantul, diambil lokasi KKN yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Sewon, yaitu Kalurahan Bangunharjo dan Kalurahan Pendowoharjo.
- 2). Kabupaten Kulon Progo, diambil lokasi KKN yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Lendah, yaitu Kalurahan Jatirejo dan Kalurahan Bumirejo.
- 3). Kabupaten Sleman, diambil lokasi KKN yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Ngaglik, yaitu Kalu-

rahan Sukoharjo dan Kalurahan Sariharjo.

- 4). Kabupaten Gunung Kidul, diambil lokasi KKN yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Patuk. Untuk daerah ini hanya mengambil lokasi di Kalurahan Patuk saja.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta periode tahun akademi 1985/1986 dan tahun 1986/1987 yang terdapat dalam 8 wilayah kecamatan, yang terdiri dari 14 kalurahan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data akan dipergunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan metode ini akan dilakukan dengan mengamati gejala-gejala yang ada pada obyek penelitian kemudian dicatat pada alat pengumpul data.

#### b. Metode Interview

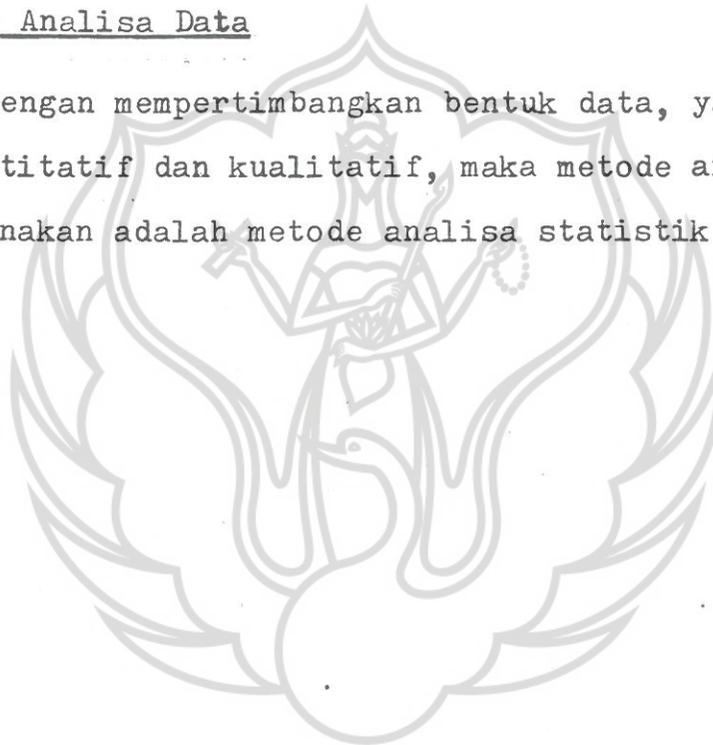
Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa yang telah selesai melaksanakan KKN, tokoh-tokoh masyarakat, pejabat-pejabat desa dan kecamatan, team dosen pembimbing lapangan, serta orang-orang lain yang dianggap dapat memberikan informasi yang erat hubungannya dengan kegiatan pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### c. Metode Dokumenter

Penggunaan metode dokumenter ini dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin dilakukan dengan metode-metode sebelumnya, yaitu observasi dan interviu. Data yang dikumpulkan melalui metode ini diperoleh dari buku program kerja mahasiswa KKN, buku pedoman pelaksanaan KKN, buku laporan mahasiswa, dan lain-lainnya.

### 4. Metode Analisa Data

Dengan mempertimbangkan bentuk data, yaitu berupa data kuantitatif dan kualitatif, maka metode analisa data yang digunakan adalah metode analisa statistik dan nonstatistik .



## BAB II

### WUJUD SASARAN PENDEKATAN PENELITIAN

Untuk dapat menentukan seberapa jauh tingkat keberhasilan KKN yang dilaksanakan oleh ISI Yogyakarta, maka terlebih dahulu harus ditentukan wujud sasaran penelitian sehingga pelaksanaan penelitian ini mempunyai arah yang terprogram dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian penelitian dapat terfokus dan terkendali sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun wujud dari sasaran yang akan didekati adalah :

1. Status dan Wadah KKN
2. Persiapan
3. Pelaksanaan.

#### A. Status dan Wadah

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dikatakan bahwa :

##### a. status

Mengingat tujuan KKN ini sangat erat hubungannya dengan pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat, pembinaan pribadi mahasiswa secara utuh serta pengembangan kurikulum perguruan tinggi yang sesuai dengan tuntutan pembangunan, maka program KKN menjadi bagian dari kerangka kurikulum perguruan tinggi dan merupakan persyaratan wajib bagi mahasiswa. Hal ini dapat dilaksanakan secara bertahap pada setiap perguruan tinggi sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.

##### b. wadah

Agar pelaksanaan KKN dapat terselenggara dengan baik, maka seluruh kegiatan KKN berada dibawah tanggung-

jawab rektor melalui satu badan. Badan ini dipimpin/dibawah oleh wakil rektor atau yang sederajat, yang bertanggung jawab kepada rektor dan dilengkapi dengan tenaga pelaksana KKN. Jumlah tenaga pelaksana KKN disesuaikan dengan keperluan, atas pertimbangan efisiensi dan aktivitas kegiatan.<sup>8</sup>

## B. Persiapan

Persiapan adalah tahapan yang sangat penting untuk dilakukan dengan cermat dalam usaha mencapai keberhasilan program KKN. Untuk itu dalam Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dikemukakan bahwa :

Keberhasilan KKN di lapangan sangat ditentukan oleh kecermatan persiapan sebelum mahasiswa ditempatkan di desa. Tahap persiapan ini meliputi hal-hal yang bersangkutan dengan unsur-unsur di dalam perguruan tinggi, antara lain mahasiswa dan tenaga pengajar serta unsur-unsur di luar perguruan tinggi seper alat pemerintah dan masyarakat.<sup>9</sup>

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa program KKN pelaksanaannya melibatkan perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat. Oleh karena itu persiapan yang merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan KKN ditempuh dengan cara mengadakan pendekatan dengan pihak-pihak tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan KKN dapat berhasil dengan baik. Untuk keberhasilan tahap persiapan KKN tersebut dalam Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah digariskan bahwa sasaran pendekatan sosial dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok lingkungan perguruan tinggi dan kelompok diluar lingkungan perguruan tinggi.

---

<sup>8</sup>Ibid, p. 9.

<sup>9</sup>Ibid, p. 9-10.

Sedangkan pengertian dan tujuan pendekatan sosial disini adalah sebagai berikut :

Pendekatan sosial adalah salah satu proses komunikasi sosial tentang maksud dan tujuan KKN dengan semua pihak, yang bertujuan untuk menyebarluaskan pengertian serta maksud dan tujuan KKN sehingga dapat terbina kerja sama yang aktif dengan semua pihak dalam mensukseskan program KKN dan dilaksanakan oleh semua unsur yang bertanggungjawab atas keberhasilan program KKN.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini perlu diungkapkan tingkat keberhasilan pendekatan sosial perguruan tinggi maupun di luar lingkungan perguruan tinggi, khususnya yang menyangkut masalah persiapan.

### C. Pelaksanaan kegiatan di lapangan

Tahapan pelaksanaan dalam buku pedoman diatur sebagai berikut :

- a. Penempatan mahasiswa
- b. Waktu mahasiswa tinggal di lokasi
- c. Macam-macam kegiatan
- d. Pengawasan dan bimbingan
- e. Laporan

Atas dasar tersebut maka dalam hal ini yang akan didata juga meliputi 5 hal seperti tersebut di atas.

#### 1. Penempatan Mahasiswa

Dalam buku pedoman KKN dinyatakan bahwa dalam menempatkan mahasiswa harus berorientasi pada hal-hal seba-

---

<sup>10</sup> Ibid, p. 10.

- 3). Bidang pendidikan, sosial budaya, dan spiritual, terdiri dari 8 kegiatan.
- 4). Bidang kesehatan dan kebersihan : terdiri dari 7 kegiatan.
- 5). Bidang administrasi dan pemerintahan : terdiri dari 5 kegiatan.
- 6). Hal-hal lain yang perlu diperhatikan : terdiri dari 5 kegiatan/ lebih.

#### 4. Pengawasan dan Bimbingan

Menurut buku pedoman KKN, pengawasan dan bimbingan terhadap mahasiswa KKN dimaksudkan agar kegiatan mahasiswa dapat terarah dan berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana. Hal-hal yang berhubungan dengan bimbingan yang ikut menentukan keberhasilan pengawasan dan bimbingan KKN adalah :

##### a. Pembimbing KKN

Pembimbing KKN dibedakan atas pembimbing formal dan pembimbing informal.

- a). Pembimbing KKN formal ialah tenaga pengajar yang diangkat secara resmi menjadi pembimbing KKN oleh perguruan tinggi yang bersangkutan untuk bidang tugas umum (generalis) maupun bidang tugas khusus (spesialis)
- b). Pembimbing KKN informal ialah orang yang karena jabatannya atau keahliannya terli-

bat dalam pembimbingan KKN di lapangan.

Dalam hal memilih pembimbing KKN formal diatur dalam dua persyaratan pokok, yaitu :

a). Persyaratan umum :

- 1). Tenaga pengajar perguruan tinggi (do - sen/asisten tetap atau luar biasa).
- 2). Memiliki integritas dan kepribadian yang baik.
- 3). Bersedia dan sanggup untuk menunaikan tugas-tugas KKN menurut jangka waktu tertentu dengan sungguh-sungguh, serta mentaati pedoman pelaksanaan KKN, diutamakan yang mempunyai pengetahuan/pe ngalaman tentang pedesaan.
- 4). Mempunyai minat terhadap pembangunan pedesaan.
- 5). Mendapatkan persetujuan /ijin dari a - tasannya.

b). Persyaratan khusus :

- 1). Memiliki ilmu pengetahuan, bidang stu - di dan teknologi tertentu yang ada re - levansinya dengan program KKN.
- 2). Memiliki kesanggupan dan kemampuan tek nis interasi edukatif dengan mahasiswa dan interasi sosial dengan masyarakat.
- 3). Mempunyai kesanggupan dan kemampuan mo bilitas sesuai dengan keperluan, tugas serta tanggung jawab pelaksanaan bim - bingan KKN di lapangan.<sup>11</sup>

#### b . Cara Pengawasan

Cara pengawasan dapat dilakukan dengan formal, in formal maupun gabungan antara informal dan formal. Penga - wasan langsung oleh pimpinan perguruan tinggi dengan peja bat dan pemuka masyarakat desa sebaiknya dilakukan secara bersama-sama.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Ibid, p. 26 et.seq.

<sup>12</sup>Ibid, p. 27.

c. Peranan Pembimbing KKN

Mengenai peranan pembimbing KKN dikatakan bahwa "pembimbing KKN dalam pelaksanaan tugasnya berperan sebagai pembimbing, penghubung, pengawas, penyuluh dan pengarah."<sup>13</sup>

d. Frekuensi dan Lamanya Bimbingan

Menurut pedoman, frekuensi pengawasan dan bimbingan dilakukan sekurang-kurangnya sebulan sekali, tetapi sebaiknya seminggu sekali.<sup>14</sup>

Selanjutnya juga dikatakan bahwa pengawasan dan bimbingan jangan hanya sampai di kecamatan, tetapi perlu sampai di desa-desa.<sup>15</sup>

e. Rasio Pembimbing dengan Mahasiswa

Mengenai rasio pembimbing dengan mahasiswa KKN pada dasarnya ialah agar pelaksanaan tugas membimbing dapat berjalan dengan baik, dengan mengingat juga jumlah desa lokasi KKN, luas unit wilayah, dan jarak lokasi dengan kampus. Hal ini disarankan bahwa, "berdasarkan pertimbangan diatas maka rasio pembimbing dengan mahasiswa KKN sebaiknya berkisar antara satu berbanding enam sampai sepuluh, atau lima desa satu pembimbing."<sup>16</sup> Sedangkan materi bimbingan yang perlu diberikan kepada mahasiswa dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Pendekatan sosial kepada masyarakat desa dan pemerintah daerah setempat.
- 2). Identifikasi dan inventarisasi masalah yang dihadapi mahasiswa maupun masyarakat desa lo-

<sup>13</sup>Ibid, p. 27,      <sup>14</sup>Ibid, p. 28,      <sup>15</sup>Ibid, p. 29.

<sup>16</sup>Ibid.

c. Peranan Pembimbing KKN

Mengenai peranan pembimbing KKN dikatakan bahwa "pembimbing KKN dalam pelaksanaan tugasnya berperan sebagai pembimbing, penghubung, pengawas, penyuluh dan pengarah."<sup>13</sup>

d. Frekuensi dan Lamanya Bimbingan

Menurut pedoman, frekuensi pengawasan dan bimbingan dilakukan sekurang-kurangnya sebulan sekali, tetapi sebaiknya seminggu sekali.<sup>14</sup>

Selanjutnya juga dikatakan bahwa pengawasan dan bimbingan jangan hanya sampai di kecamatan, tetapi perlu sampai di desa-desa.<sup>15</sup>

e. Rasio Pembimbing dengan Mahasiswa

Mengenai rasio pembimbing dengan mahasiswa KKN pada dasarnya ialah agar pelaksanaan tugas membimbing dapat berjalan dengan baik, dengan mengingat juga jumlah desa lokasi KKN, luas unit wilayah, dan jarak lokasi dengan kampus. Hal ini disarankan bahwa, "berdasarkan pertimbangan diatas maka rasio pembimbing dengan mahasiswa KKN sebaiknya berkisar antara satu berbanding enam sampai sepuluh, atau lima desa satu pembimbing."<sup>16</sup> Sedangkan materi bimbingan yang perlu diberikan kepada mahasiswa dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Pendekatan sosial kepada masyarakat desa dan pemerintah daerah setempat.
- 2). Identifikasi dan inventarisasi masalah yang dihadapi mahasiswa maupun masyarakat desa lo-

<sup>13</sup>Ibid, p. 27,

<sup>14</sup>Ibid, p. 28,

<sup>15</sup>Ibid, p. 29.

<sup>16</sup>Ibid.

- 1). Pendekatan sosial kepada masyarakat desa dan pemerintah setempat.
- 2). Identifikasi dan inventarisasi masalah yang dihadapi mahasiswa maupun masyarakat desa lokasi KKN.
- 3). Alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.
- 4). Perencanaan dan pelaksanaan program KKN di desa.
- 5). Pengorganisasian dan pengelolaan program KKN di desa.
- 6). Pengendalian, pengarahan dan dorongan semangat bagi para mahasiswa KKN selama melakukan tugas di desa.<sup>17</sup>

#### f. Pengadaan Tenaga Pembimbing

Pengadaan tenaga pembimbing dalam buku pedoman pelaksanaan KKN dikemukakan sebagai berikut :

- 1). Atas Dasar Permintaan/Usul :  
Yakni pimpinan pelaksana KKN mengajukan permintaan/usul tentang calon pembimbing kepada pimpinan fakultas dalam lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 2). Atas dasar lamaran secara sukarela. Yakni pengajar dapat mengajukan lamaran secara sukarela kepada pimpinan pelaksana KKN dengan seizin pimpinan fakultas masing-masing.<sup>18</sup>

#### g. Persiapan Khusus bagi Pembimbing

Mengenai persiapan bagi pembimbing sebelum dapat melakukan tugas kegiatan KKN perlu dipersiapkan dengan pengetahuan, dengan cara mempelajari buku dan pelbagai publikasi tentang KKN terutama mengenai pengertian, maksud/tujuan KKN, serta mengikuti pendidikan dan latihan khusus.

---

<sup>17</sup>Ibid.

<sup>18</sup>Ibid, p. 29 et. seq

#### h. Laporan

Dalam pedoman KKN laporan dibedakan menjadi dua macam yaitu pertama laporan mahasiswa dan pembimbing ke perguruan tinggi, kedua laporan perguruan tinggi kepada departemen (cq Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat). Pedoman KKN, Ditjen Dikti, 1980, hal. 30, dijelaskan pula bahwa sifat laporan hendaknya deskriptif dan analitis dengan harapan dapat dilihat deskripsi data sesungguhnya, disamping dapat menilai analisisnya.

Dalam bab laporan dicantumkan butir yang menyangkut masalah "evaluasi". Evaluasi terdiri dua macam yaitu evaluasi mahasiswa dan evaluasi program. Tujuan evaluasi mahasiswa ini adalah untuk mendapatkan nilai prestasi sebagai ukuran keberhasilan mahasiswa, sedangkan evaluasi program dilakukan untuk mengetahui keberhasilan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut termuat dalam pedoman pelaksanaan KKN 1980, hal. 31 - 32.

#### i. Pembiayaan

Pedoman KKN menjelaskan bahwa "program Kuliah Kerja Nyata pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Mahasiswa. (Ditjen Dikti, 1980,34). Selanjutnya juga ditegaskan sumber utamanya adalah Dip, Dik, Pemerintah Daerah, SPP - DPP. Sedangkan sumber penunjang adalah Dinas/ Instansi/ Jawatan/Instansi lain, swadaya masyarakat, mahasiswa, sumbangan pihak lain yang tidak mengikat.

### BAB III

#### DATA PENELITIAN PELAKSANAAN PROGRAM KKN

Data yang dikumpulkan dari pelaksanaan program KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk keperluan penelitian ini disesuaikan dengan sistematika yang terdapat pada buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Oleh karena itu data yang disajikan meliputi :

- A. Data Status dan Wadah KKN
- B. Data Persiapan KKN
- c. Data Pelaksanaan di Lapangan.

#### A. Data Status dan Wadah KKN

##### 1. Status

Institut Seni Indonesia Yogyakarta mempunyai tiga fakultas, yang terdiri dari 10 jurusan dan 20 program studi. Dalam buku petunjuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk tahun akademi 1985/1986 sampai dengan tahun akademi 1987/1988, KKN tercantum sebagai mata kuliah wajib pada seluruh program studi yang ada dalam lingkungan Fakultas Kesenian serta Fakultas Seni Rupa dan Disain, dan Kuliah Kerja Nyata ini mempunyai bobot 4 SKS, sedangkan untuk Fakultas Non Gelar Kesenian mata kuliah KKN belum dibebankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I (Sebaran dan bobot SKS KKN) di bawah ini .

TABEL I

DATA SEBARAN DAN BOBOT SKS PROGRAM KKN INSTITUT SENI  
INDONESIA YOGYAKARTA TAHUN AKADEMI 1985 - 1988

Fakultas	Jurusan/ Program Studi	Semester	Beban SKS	Kete- rangan
Kesenian	<u>Jurusan Seni Tari</u>			
	PS. Sastra Tari	VIII	4	
	Komposisi Tari	VIII	4	
	Koreografi	VIII	4	
	<u>Jurusan Kerawitan</u>			
	PS. Sastra Kerawitan			
	an	VIII	4	
	Etnomusikologi	VIII	4	
	Pedalangan	VIII	4	
	<u>Jurusan Teater</u>			
	PS. Dramaturgi	VIII	4	
	<u>Jurusan Musik</u>			
	PS. Sastra Musik	VIII	4	
	Musik Sekolah	VIII	4	
Teori Komposisi-				
si Musik	VIII	4		
Fakultas Seni Rupa dan Disain	<u>Jurusan Seni Murni</u>			
sain	PS. Seni Lukis	VIII	4	
	Seni Patung	VIII	4	
	Seni Grafik	VIII	4	
	<u>Jurusan Disain</u>			
	PS. Disain Interi-			
	or	VIII	4	
	Diskom	VIII	4	
	<u>Jurusan Kriya</u>			
	PS. Kriya Kayu	VIII	4	
	Kriya Logam	VIII	4	

## 2. Wadah KKN

Dalam buku Petunjuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1985 - 1988 : 120) dijelaskan bahwa :

Sehubungan dengan fungsi di atas, maka Balai Pengabdian pada Masyarakat bertugas memberikan pengamalan seni yang berupa pelayanan dan penyuluhan seni kepada masyarakat. Selain itu Balai Pengabdian Pada Masyarakat juga menjalankan tugas yang sudah built in pada Balai ini, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).<sup>19</sup>

Dari hasil pengamatan langsung pada waktu KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1985/1986 serta 1986/1987 kenyataannya kepala Balai Pengabdian pada Masyarakat ISI Yogyakarta memimpin langsung pelaksanaan program KKN tersebut mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaannya.

### B. Data Persiapan

Dalam tahap persiapan yang mencakup, 1. Pendekatan Sosial, 2. Penjajagan Lokasi, 3. Penetapan Lokasi, 4. Penentuan dosen pembimbing dan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata, 5. Kuliah/Latihan Pembekalan, 6. Kerjasama dengan Instansi/Institut lain, telah dilaksanakan dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata ISI Yogyakarta.

Hal ini terlihat pada laporan akhir mahasiswa dari semua unit kerja wilayah kecamatan telah dengan pasti ada daftar nama mahasiswa dan dosen pembimbing.

---

<sup>19</sup> Buku Petunjuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta - ta, 1985 - 1988, p. 120.

Hubungannya dengan Badan Kerja Sama KKN Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah terlihat diantaranya dengan kemudahan memperoleh Perijinan yang diajukan oleh ISI Yogyakarta untuk menerjunkan mahasiswa KKN di pedesaan, serta adanya bantuan dana dari Pemerintah Daerah.

Dalam Laporan Program KKN 1985/1986 (Laporan Perguruan Tinggi) yang dibuat oleh Balai Pengabdian pada Masyarakat tampak jelas dari tabel I sampai tabel IX adanya suatu persiapan yang baik dari Pelaksana Program KKN ISI Yogyakarta.

### C. Data Pelaksanaan di Lapangan

Data yang disajikan dari hasil penelitian pelaksanaan di lapangan meliputi data :

- 1). Penempatan mahasiswa
- 2). Waktu mahasiswa tinggal di desa
- 3). Macam-macam kegiatan
- 4). Pengawasan dan bimbingan
- 5). Laporan.

#### 1. Penempatan Mahasiswa

Data yang diperoleh dari laporan mahasiswa KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta periode tahun akademi 1985/1986 dan tahun akademi 1986/1987 di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa wilayah yang dijadikan unit kerja KKN dalam hal ini dapat dilihat meliputi :



- a. Laporan akhir mahasiswa yang terdiri atas kelompok-kelompok kecamatan.
- b. Laporan Pelaksanaan Program, seluruh mahasiswa KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta terbagi habis atas wilayah-wilayah kecamatan yang tercermin dalam daftar penempatan mahasiswa yang dibuat oleh tim pelaksana. Sedangkan untuk dosen pembimbing lapangan dalam setiap unit kecamatan ditempatkan seorang dosen pembimbing lapangan (DPL) untuk mengawasi dan membimbing mahasiswa KKN dalam setiap unit kerjanya.

## 2. Waktu Mahasiswa Tinggal di Desa

Mengenai mahasiswa tinggal di lokasi KKN, dalam pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta tercatat selama satu setengah bulan, yaitu dimulai tanggal 1 Nopember sampai dengan tanggal 15 Desember 1985 untuk periode tahun akademi 1985/1986. Awal dari kegiatan didahului dengan penyusunan program kegiatan bersama dengan pemerintah desa dan masyarakat di lokasi KKN. Penyusunan ini dilakukan dengan cara dilaju (istilah Jawa untuk menyebut pengertian mahasiswa belum berada di lokasi secara permanen).

Sedangkan untuk pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta periode tahun akademi 1986/1987 tercatat selama satu bulan, yaitu dimulai tanggal 1 sampai dengan tanggal 31 Desember 1986, dengan rincian selama satu ming-

gu untuk penyusunan rencana kegiatan bersama pemerintah desa dan masyarakat setempat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan. Dengan demikian kegiatan pelaksanaan program yang telah dicanangkan secara aktif dilaksanakan kurang dari satu bulan.

### 3. Macam-macam Kegiatan Mahasiswa

Dari data yang dapat dikumpulkan, kegiatan mahasiswa KKN di desa sangat terkait dengan disiplin bidang studi mereka masing-masing, yaitu berkisar pada bidang studi tari, kerawitan, musik dan seni rupa. Dari kegiatan bidang inti tersebut dikembangkan menjadi sub kegiatan yang bervariasi, sehingga kegiatan menjadi banyak jumlahnya. Sebagai contoh, berikut ini disajikan data kegiatan dari salah satu unit wilayah kecamatan yang diambil secara acak.

TABEL II

KEGIATAN MAHASISWA KKN ISI YOGYAKARTA TAHUN 1985/1986 DI  
UNIT KERJA KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULONPROGO

No. urut	! Nama Kegiatan	! Jumlah Peserta	! Kete- ! rangan
1.	! Tari Gembira	! 36 orang	!
2.	! Tari Kupu-kupu	! 15 orang	!
3.	! Tari Pendhet	! 10 orang	!
4.	! Tari Roro Ngigel	! 10 orang	!
5.	! Tari Golek	! 8 orang	!

lanjutan

No. Urut	! Nama Kegiatan	! Jumlah Peserta	! Kete - rangan
6.	! Kerawitan	! 32 orang	!
7.	! Lukis Anak-anak	! 130 orang	!
8.	! Lukis Kaca	! 31 orang	!
9.	! Membuat Sablon	! 28 orang	!
10.	! Boneka Klobot	! 30 orang	!
11.	! Menata Taman dan Ling- ! kungan	! 16 orang	!
12.	! Anyaman Bambu	! 31 orang	!
13.	! Kerajinan Bambu	! 31 orang	!
14.	! Keramik	! 14 orang	!
15.	! Batik	! 28 orang	!
16.	! Membuat relief	! orang	!
17.	! Lukis Dinding	! 21 orang	!
18.	! Lukis Potret	! 7 orang	!
19.	! Kerajinan Tempurung	! 24 orang	!
20.	! Hiasan Dinding	! 20 orang	!
21.	! Hiasan Meja	! 30 orang	!
22.	! Merangkai Bunga	! 20 orang	!
23.	! Membuat Kristik	! 17 orang	!
24.	! Mengukir	: 9 orang	!

Sumber: Laporan Akhir Mahasiswa KKN Kabupaten Bantul tahun 1985/1986

Berikut ini disajikan data jumlah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh mahasiswa masing-masing unit kerja wilayah kecamatan.

TABEL III

JUMLAH KEGIATAN MAHASISWA DALAM PEMBINAAN PROGRAM DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 1985/1986

No. Urut	! Kecamatan	! Kegiatan		! Jumlah	! Peserta
		! Bid. Fak. ! Kesenian	! Bid. Fak. ! Seni Rupa		
1.	! Sleman	! 6	! 10	! 16	!
2.	! Pakem	! 9	! 13	! 22	!
3.	! Tempel	! 5	! 14	! 19	!
4.	! Godean	! 7	! 12	! 19	!
5.	! Ngaglik	!	!	! 20	!

TABEL IV

JUMLAH KEGIATAN MAHASISWA DALAM PEMBINAAN PROGRAM DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 1985/1986

No. Urut	! Kecamatan	! Kegiatan		! Jumlah	! Peserta
		! Bid. Fak. ! Kesenian	! Bid. Fak. ! Seni rupa		
1.	! Jetis	! 5	! 13	! 18	!
2.	! Srandakan	! 5	! 13	! 18	!
3.	! Sewon	! 7	! 15	! 22	!
4.	! Sanden	! 8	! 12	! 20	!

TABEL V

JUMLAH KEGIATAN MAHASISWA DALAM PEMBINAAN PROGRAM DI  
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 1985/1986

No. Urut	! Kecamatan !	Kegiatan		! Jumlah !	! Peserta !
		! Bid. Fak. !	! Bid. Fak. !		
		! Kesenian !	! Seni Rupa !		
1.	! Pengasih !	8	! 13 !	21	!
2.	! Sentolo !	6	! 14 !	20	!
3.	! Galur !	6	! 18 !	24	!

#### 4. Pengawasan dan Bimbingan

Pengawasan dan bimbingan pada pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta dilakukan oleh pembimbing formal maupun pembimbing informal.

##### a. Pembimbing Formal

Telah diangkat dosen tetap Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan sebutan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang jumlahnya sama dengan jumlah kecamatan sebagai unit wilayah kerja mahasiswa KKN. Seorang Dosen Pembimbing Lapangan diberi tugas membimbing dan mengawasi satu unit kerja wilayah kecamatan. Adanya DPL ini dapat dilihat dari semua laporan akhir unit kerja mahasiswa yang dicantumkan nama dan ditanda tangani oleh DPL masing-masing, yaitu pada lembar/halaman pengesahan.

b. Pembimbing Informal

Sebagai pembimbing informal, penanggung jawab pelaksanaan ISI Yogyakarta memohon kesediaan camat kepala wilayah serta pamong desa setempat untuk memberikan bimbingan dan pengawasan. Adanya pembimbing informal ini dapat dilihat dari semua laporan akhir unit kerja mahasiswa yang diserahkan pula oleh lurah dan camat setempat.

c. Jalannya/Keadaan Bimbingan dan Pengawasan

Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta menaruh perhatian sepenuhnya, dalam waktu dua periode pelaksanaan KKN mengadakan pengawasan dan bimbingan langsung dengan cara mengunjungi mahasiswa KKN di lokasi semua wilayah unit kerja. Rektor melihat langsung cara mahasiswa bekerja dan membina latihan-latihan pada masyarakat. Kunjungan ke lapangan tersebut melibatkan juga para pembantu rektor, para dekan, kepala Balai Pengabdian pada Masyarakat, kepala Balai Penelitian serta didampingi tim pelaksana KKN dan para DPL setempat. Kunjungan lapangan tersebut juga dimanfaatkan oleh pimpinan ISI Yogyakarta untuk mengadakan tukar pikiran dan informasi dengan pimpinan pemerintah daerah dan tokoh-tokoh masyarakat secara langsung. Adanya "check on the spot" ini dapat dilihat pada jadwal kunjungan rektor dalam buku laporan Badimas serta foto-foto pada laporan akhir mahasiswa dan keterangannya.

## 5. Laporan

Salah satu bagian dalam rangka pelaksanaan program KKN di perguruan tinggi yang harus dilaksanakan adalah laporan. Adapun jenis laporan ini terbagi ke dalam tiga macam, yaitu laporan mahasiswa, laporan pembimbing, dan laporan pelaksanaan KKN oleh perguruan tinggi yang harus dibuat oleh team pelaksana KKN.



## BAB IV

### ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KKN PERIODE TAHUN 1985/1986 DAN 1986/1987

Sebagaimana diutarakan oleh Dirjen Dikti, Dody Tisna Amidjaja dalam Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bahwa "dengan diterbitkannya buku ini semua pihak yang berkepentingan dalam soal KKN mempunyai pegangan dasar dan kerangka kerja yang sama sehingga diperoleh cara pelaksanaan yang mantap." <sup>20</sup> Selanjutnya Dirjen Dikti yang kemudian, Sukadji Ranuwihardjo mengatakan bahwa:

Buku Pedoman Pelaksanaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya anggap sebagai salah satu perangkat pendukung yang memungkinkan pelaksanaan KKN di perguruan tinggi dapat dilaksanakan lebih terarah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu saya menyambut baik diterbitkannya buku ini, karena isi buku tersebut saya pandang strategis dan perlu dipahami oleh mereka yang dipercayakan untuk menangani pelaksanaan KKN di perguruan tinggi. <sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka pembahasan pelaksanaan program KKN di lapangan ini pengukuran tingkat keberhasilannya akan diadakan pendekatan melalui tahapan-tahapan seperti diterangkan dalam buku pedoman pelaksanaan KKN dengan berpijak pada pendapat bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian pelaksanaan program KKN dengan pedoman yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya.

---

<sup>20</sup> Ibid, p. i.

<sup>21</sup> Pedoman Pelaksanaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (KKN), (Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), p. iii.

Demikian juga sebaliknya, semakin rendah kesesuaiannya, maka akan semakin rendah pula keberhasilannya. Oleh karena analisis ini akan mengukur tingkat kesesuaian dari dua hal, yaitu kesesuaian antara pelaksanaan program KKN dengan pedoman pelaksanaan KKN, maka dengan sendirinya akan diadakan perbandingan antara pelaksanaan dengan pedoman yang telah ditetapkan.

#### A. Analisis Data Status dan Wadah KKN

Data pada tabel I menunjukkan bahwa pada semua program studi di lingkungan Fakultas Kesenian dan Fakultas Seni Rupa dan Disain sudah memasukkan KKN sebagai matakuliah wajib, sedangkan bobot 4 SKS sudah menunjukkan adanya persesuaian dengan kisaran, seperti yang dikatakan bahwa pelaksanaan KKN bertumpu pada beban Sistem Kredit Semester yang besarnya berayun antar 3 - 4 SKS.<sup>22</sup>

Dengan demikian Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam pelaksanaan KKN pada tahun akademi 1985/1986 dan tahun akademi 1986/1987 ternyata telah dapat menempatkan status KKN sebagai bagian intrakurikuler secara mantab dengan bobot sesuai dengan pedoman, yaitu 4 SKS. Disamping itu juga telah menetapkan wadah pelaksanaan KKN secara tegas, yaitu Balai Pengabdian Pada Masyarakat, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

---

<sup>22</sup> Ibid, p. 10.

## B. Analisis Data Operasional Persiapan KKN

Dalam Bab II telah diutarakan bahwa tahap persiapan merupakan tahap yang penting dan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program KKN serta keberhasilan pelaksanaan di lapangan.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam mempersiapkan pelaksanaan Program KKN, dalam Rapat Kerja Kurikulum yang dihadiri oleh pembantu rektor, dekan dan pembantu dekan, semua ketua jurusan dan sekretaris jurusan, dan beberapa dosen sebagai nara sumber, diantaranya telah membicarakan secara meluas dan terperinci mengenai program KKN, sehingga dapat menetapkan mengenai status KKN, bobot SKS KKN, Kriteria mahasiswa calon peserta KKN, penempatan program KKN pada sebaran semester, jadwal KKN, lama berlangsungnya KKN, wadah dan pelaksanaan KKN.

Hasil dari rapat kerja tersebut, khususnya yang mengenai KKN adalah seperti ketentuan yang tertera dalam buku petunjuk sebagaimana telah diutarakan pada bab III di muka.

Dari segi pendekatan sosial di lingkungan perguruan tinggi dalam rangka lebih mengenalkan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), maka pembicaraan dalam rapat kerja tersebut adalah sangat tepat terutama terhadap para pejabat dan tenaga pengajar dan tenaga administrasi yang membantunya.

Keberhasilan pendekatan sosial di lingkungan perguruan tinggi mengenai Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di

ISI Yogyakarta dapat terlihat jelas pada pelaksanaan KKN tersebut pada periode tahun 1985/1986 serta tahun 1986/1987 diantaranya ialah:

a. Keterlibatan langsung Rektor ISI Yogyakarta berupa pengarahan pelaksanaan program KKN, pengarahan pada waktu kuliah pembekalan baik terhadap Tim Pelaksana maupun terhadap para mahasiswa peserta KKN serta para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Selain itu Rektor terjun langsung ke lokasi KKN mengadakan kunjungan pengawasan dan bimbingan sekaligus mempererat hubungan dan kerja sama dengan Pemerintah Pedesaan dengan disertai pimpinan Institut lainnya dan pimpinan Fakultas.

b. Kesiediaan yang sungguh-sungguh dari para dosen dan asisten untuk memberikan Kuliah Pembekalan serta kesiediaan diri menjadi Dosen Pembimbing Lapangan sehingga tidak ada kesulitan yang berarti dalam menunjuk para calon DPL tersebut.

c. Kesiediaan para mahasiswa untuk mendaftar dan mengikuti Kuliah Kerja Nyata yang diprogramkan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta, walaupun sebagian biaya harus dipikul oleh mahasiswa sendiri.

Dalam rangka pendekatan sosial diluar lingkungan perguruan tinggi sebagai rangkaian tahap persiapan telah diutarakan pada bab III di muka yaitu terhadap Institusi lain, terhadap Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, terlihat hasilnya dengan kemudahan-kemudahan serta fasilitas yang diberikan kepada ISI Yogyakarta dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Keikutsertaan ISI Yogyakarta dalam Badan Kerjasama (BKS) KKN Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ternyata mendekatkan hubungannya pula dengan Pemerintah Daerah serta Pemerintah Tingkat II (Kabupaten). Dalam mempersiapkan lokasi KKN selalu mendapatkan tanggapan yang cukup lancar (Keterangan dari Sun Ardi Ketua Pelaksana KKN ISI Yogyakarta Mei 1987).

### C. Analisis Data Pelaksanaan di Lapangan

Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (1980 dan 1986) seperti telah diutarakan dimuka maka analisis data meliputi hal-hal :

- Penempatan Mahasiswa
- Waktu Mahasiswa Tinggal di Desa
- Macam-macam Kegiatan Mahasiswa
- Pengawasan dan Bimbingan
- Bimbingan Rektor dan Pejabat Pemerintah
- Persyaratan Pembimbing KKN
- Frekuensi dan Lamanya Bimbingan

- Ratio Jumlah Pembimbing dan Mahasiswa
- Persiapan Khusus Pembimbing
- Laporan
- Pembeayaan.

### 1. Penempatan Mahasiswa

KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta periode tahun 1985/1986 menerjunkan mahasiswa ke Lokasi sebanyak 139 orang. Penempatannya habis terbagi dalam 12 wilayah kecamatan yang masing-masing wilayah kecamatan merupakan satu unit kerja mahasiswa. Tiap-tiap unit kerja dikoordinasikan oleh seorang mahasiswa dan seorang sekretaris. 12 wilayah kecamatan tersebut terdiri dari 22 desa/kalurahan, 10 kecamatan diantaranya masing-masing terdiri dari dua desa dan dua kecamatan masing-masing hanya terdiri dari 1 desa.

Pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk periode 1986/1987 menerjunkan mahasiswa sebanyak 178 orang. Penempatannya terbagi habis dalam 10 wilayah kecamatan, yang masing-masing sebagai unit kerja mahasiswa. Tiap unit kerja dikoordinasikan oleh seorang mahasiswa dan seorang sekretarisnya. Sepuluh unit kerja tersebut terdiri dari 18 desa/kalurahan. Enam kecamatan diantaranya terdiri dari dua desa, satu kecamatan terdiri dari tiga desa, tiga kecamatan masing-masing hanya terdiri dari satu desa.

Dengan demikian untuk KKN periode tahun 1985/1986 rata-rata tiap satu desa ditempati oleh sekitar enam atau

tujuh orang. Sedangkan untuk KKN periode tahun 1986/1987 rata-rata tiap desa ditempati oleh mahasiswa sekitar 9 atau 10 orang.

Dengan berdasar pada uraian di atas ternyata mengenai penempatan mahasiswa dalam tiap-tiap wilayah dapat dinilai sesuai, akan tetapi untuk jumlah mahasiswa per desa, terutama untuk KKN tahun 1986/1987 masih dinilai terlalu banyak, meskipun dapat juga hal itu terkait dengan sifat dan macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

## 2. Waktu Mahasiswa Tinggal Di Desa

Dalam data yang telah diuraikan pada bab III, bahwa KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta periode tahun 1985/1986 mahasiswa tinggal di desa selama satu setengah bulan dan pada periode tahun 1986/1987 hanya satu bulan efektif saja. Sedangkan menurut buku Pedoman Pelaksanaan KKN tahun 1980 dianjurkan bahwa mahasiswa tinggal di desa berkisar antara tiga sampai enam bulan, tetapi menurut buku Pedoman Pelaksanaan KKN tahun 1986 hanya berkisar antara dua atau tiga bulan efektif saja.

Dengan demikian pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia mengenai waktu mahasiswa tinggal di desa dinilai masih kurang sesuai terutama sekali pada KKN periode tahun 1986/1987 yang hanya satu bulan efektif saja. Meskipun hal ini tentunya ada alasan yang dikaitkan dengan tersedianya

dana dan pengaturan jadwal perkuliahan.

### 3. Macam-macam Kegiatan Mahasiswa

Data yang disajikan dalam bab III mengenai macam-macam kegiatan mahasiswa KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta menunjukkan hampir semuanya terdiri dari bidang pengetahuan dan ketrampilan yang dibina di Institut Seni Indonesia Yogyakarta baik di Fakultas Kesenian maupun Fakultas Seni Rupa dan Disain. Kursus-kursus atau latihan hampir semua ditangani langsung oleh mahasiswa sesuai dengan bidang studinya. Dalam deskripsi mata kegiatan mahasiswa kurang ditampakkan kaitan antara kegiatan tersebut dengan butir-butir kegiatan yang terdapat pada bidang pembangunan pedesaan yang lazim tercermin pada pembedangan tugas dalam kepengurusan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) sampai pada seksi-seksinya.

Sedangkan pembedangan macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa KKN di Pedesaan, yang diambilkan dari buku Pedoman Pelaksanaan KKN pada dasarnya sama dengan pembedangan pembangunan yang lazim dilakukan di pedesaan.

Dengan uraian di atas sepintas akan dapat dinilai bahwa kegiatan-kegiatan mahasiswa KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta di pedesaan kurang berorientasi kepada kebutuhan pembangunan di desa.

Mahasiswa dalam pelaksanaan KKN hanya menawarkan kegiatan-kegiatan yang mereka kuasai yang sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing, dan masyarakat tampaknya ternyata hanya menerima saja. Disini terlihat adanya kekurangan kemampuan mahasiswa didalam mengkaitkan disiplin ilmunya dengan pembangunan di pedesaan. Hal ini dapat dilihat pada program kegiatan yang tertuang dalam rencana kegiatan maupun laporan kegiatan sehingga dapat dinilai bahwa mahasiswa KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta berpikir dan merencanakan kegiatannya secara sepihak. Padahal menurut kenyataan hampir sebagian besar dari mata kegiatan mahasiswa tersebut dapat diterima dengan baik dan bahkan dengan senang hati.

Dikatakan demikian bahwa secara faktual rencana kegiatan dan laporan mahasiswa KKN selalu disyahkan oleh pemerintah desa. Kegiatan-kegiatan yang berupa kursus dan latihan-latihan sebagian besar mendapat tanggapan baik serta jumlah pesertanya tidak mengecewakan, bahkan sering pula melebihi kemampuan penyelenggaraannya.

Dalam rangka mengakhiri kegiatan unit kerja atau sub unit kerja, mahasiswa diharuskan mementaskan atau mengadakan pameran atas hasil binaan, kursus, atau latihannya yang dapat disaksikan oleh masyarakat luas. Pentas atau pameran tersebut selalu mendapat tanggapan dan perhatian yang penuh sehingga dapat dikatakan selalu berlangsung dengan meriah dan mengesankan.

Mahasiswa dalam pelaksanaan KKN hanya menawarkan kegiatan-kegiatan yang mereka kuasai yang sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing, dan masyarakat tampaknya ternyata hanya menerima saja. Disini terlihat adanya kekurangan kemampuan mahasiswa didalam mengkaitkan disiplin ilmunya dengan pembangunan di pedesaan. Hal ini dapat dilihat pada program kegiatan yang tertuang dalam rencana kegiatan maupun laporan kegiatan sehingga dapat dinilai bahwa mahasiswa KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta berpikir dan merencana kegiatannya secara sepihak. Padahal menurut kenyataan hampir sebagian besar dari mata kegiatan mahasiswa tersebut dapat diterima dengan baik dan bahkan dengan senang hati. Dikatakan demikian bahwa secara faktual rencana kegiatan dan laporan mahasiswa KKN selalu disyahkan oleh pemerintah desa. Kegiatan-kegiatan yang berupa kursus dan latihan-latihan sebagian besar mendapat tanggapan baik serta jumlah pesertanya tidak mengecewakan, bahkan sering pula melebihi kemampuan penyelenggaraannya.

Dalam rangka mengakhiri kegiatan unit kerja atau sub unit kerja, mahasiswa diharuskan mementaskan atau mengadakan pameran atas hasil binaan, kursus, atau latihannya yang dapat disaksikan oleh masyarakat luas. Pentas atau pameran tersebut selalu mendapat tanggapan dan perhatian yang penuh sehingga dapat dikatakan selalu berlangsung dengan meriah dan mengesankan.

Hal tersebut dapat dilihat pada laporan akhir mahasiswa , baik berupa uraian tertulis maupun dalam bentuk dokumen yang berupa foto.

#### 4. Pengawasan dan Bimbingan

Pada bab III telah diuraikan bahwa dalam pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta, baik periode tahun 1985/1986 maupun periode tahun 1986/1987 telah diangkat pembimbing dan pengawas baik yang formal, dalam hal ini adalah DPL maupun yang informal, yaitu camat dan pejabat-pejabat desa.

Berdasarkan pengamatan, diperoleh keterangan bahwa pendekatan sosial yang dilakukan oleh DPL terhadap masyarakat dapat dikatakan cukup berhasil. Sedangkan pembimbing informal yang terdiri dari para camat kepala wilayah kecamatan lokasi unit kerja mahasiswa, serta para pejabat pemerintah desa/kelurahan, proses permintaan kesediaannya tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Tim Pelaksana KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta terbukti lewat laporan-laporan tertulis, baik mengenai rencana kegiatan mahasiswa KKN maupun laporan akhir yang disahkan oleh kepala desa setempat dan camat. Selain itu dapat pula dilihat dari berbagai dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan yang menunjukkan adanya peninjauan-peninjauan terhadap mahasiswa KKN oleh camat atau para pejabat desa.

Dengan adanya keterlibatan penuh dari para pembimbing informal dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN maka dapat dikatakan bahwa hal itu merupakan salah satu bukti keberhasilan dari pendekatan sosial yang dilakukan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai lembaga pengelola pelaksanaan KKN terhadap lingkungan di luar perguruan tinggi, terutama sekali terhadap pejabat di kecamatan dan kalurahan. Keberhasilan ini berkat dari cara-cara pendekatan sosial yang ditempuh bersama oleh pihak perguruan tinggi dengan pimpinan pemerintah daerah tingkat II maupun tingkat kecamatan. Sebagai contoh dari hasil pengamatan langsung di lapangan adalah saat serah terima mahasiswa KKN dari perguruan tinggi kepada bupati kepala daerah tingkat II yang dihadiri pula oleh seluruh camat beserta pejabat-pejabat kabupaten lainnya. Juga pada waktu penerimaan mahasiswa KKN di kecamatan yang dihadiri oleh kepala-kepala desa serta pamong desa lainnya yang berkaitan dengan kegiatan KKN. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut terjadi pengarahan serta dialog langsung antara para pejabat pemerintah dengan DPL.

##### 5. Bimbingan Rektor dan Pejabat Pemerintah

Untuk mewujudkan integrasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat serta untuk menghilangkan kesenjangan di antara keduanya, maka di dalam pelaksanaan kegiatan KKN di lokasi, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengada -

kan kunjungan dan pengawasan langsung ke lokasi KKN.

Kunjungan yang bersifat bimbingan ini melibatkan juga para pembantu rektor, para dekan beserta para pembantu dekan, kepala-kepala balai, dan para dosen pembimbing lapangan.

Dengan adanya aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pendekatan sosial yang dilakukan oleh civitas akademi Institut Seni Indonesia terhadap lingkungan di luar perguruan tinggi terutama sekali yang berkenaan dengan pelaksanaan KKN seperti yang diharapkan oleh Dirjen Dikti yang tertuang dalam buku Pedoman Pelaksanaan KKN dapat dikatakan berhasil.

Sedangkan para pembimbing informal, dalam hal ini adalah para pejabat pemerintah baik kecamatan maupun desa setempat juga mengadakan kunjungan ke lokasi KKN, seperti telah diuraikan pada bab II. Kunjungan dalam rangka pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh bupati, pimpinan DPRD tingkat II, wakil pemerintah daerah, dan lain-lainnya, disamping memberikan gairah dan dorongan semangat kepada mahasiswa dan masyarakat sebagai peserta kegiatan KKN juga secara langsung memberikan pengarahan dan petunjuk yang sangat berguna. Hal tersebut juga menunjukkan suatu keberhasilan pendekatan sosial di luar perguruan tinggi, khususnya para pejabat tingkat kabupaten. Bimbingan dan pengawasan langsung tersebut sangat mempengaruhi para pejabat di wilayah bawahannya dalam kesungguhan menanggapi pelaksanaan kegiatan KKN.

kan kunjungan dan pengawasan langsung ke lokasi KKN.

Kunjungan yang bersifat bimbingan ini melibatkan juga para pembantu rektor, para dekan beserta para pembantu dekan, kepala-kepala balai, dan para dosen pembimbing lapangan.

Dengan adanya aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pendekatan sosial yang dilakukan oleh civitas akademi Institut Seni Indonesia terhadap lingkungan di luar perguruan tinggi terutama sekali yang berkenaan dengan pelaksanaan KKN seperti yang diharapkan oleh Dirjen Dikti yang tertuang dalam buku Pedoman Pelaksanaan KKN dapat dikatakan berhasil.

Sedangkan para pembimbing informal, dalam hal ini adalah para pejabat pemerintah baik kecamatan maupun desa setempat juga mengadakan kunjungan ke lokasi KKN, seperti telah diuraikan pada bab II. Kunjungan dalam rangka pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh bupati, pimpinan DPRD tingkat II, wakil pemerintah daerah, dan lain-lainnya, disamping memberikan gairah dan dorongan semangat kepada mahasiswa dan masyarakat sebagai peserta kegiatan KKN juga secara langsung memberikan pengarahan dan petunjuk yang sangat berguna. Hal tersebut juga menunjukkan suatu keberhasilan pendekatan sosial di luar perguruan tinggi, khususnya para pejabat tingkat kabupaten. Bimbingan dan pengawasan langsung tersebut sangat mempengaruhi para pejabat di wilayah bawahannya dalam kesungguhan menanggapi pelaksanaan kegiatan KKN.

## 6. Persyaratan Pembimbing KKN

Dalam rangka pengawasan dan bimbingan KKN, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah unsur yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam melakukan kegiatannya di lokasi. Oleh karena itu dalam menunjuk DPL diperlukan persyaratan umum dan khusus.

Pada bab II telah diuraikan masalah penunjukkan DPL dalam pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada periode tahun 1985/1986 dan periode tahun 1986/1987. Dengan melihat nama-nama DPL dalam laporan akhir mahasiswa dari tiap-tiap unit kerja serta informasi dari tim pelaksana KKN maka dapat dikatakan bahwa yang ditunjuk dan diangkat adalah tugas tenaga pengajar tetap Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan seijin atasan langsung, yaitu ketua jurusan dan dekan. Masing-masing DPL memiliki satu atau lebih ilmu pengetahuan bidang studi atau ketrampilan yang sesuai dengan tema serta kegiatan mahasiswa yang telah direncanakan, yang memberi kemungkinan untuk dikembangkannya dalam tugas pembimbingan.

Dari uraian di atas serta uraian sebelumnya dapat dinilai bahwa persyaratan umum maupun persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh DPL sebagian besar sudah terpenuhi. Sedangkan mengenai beberapa hal, seperti kesanggupan dan kemampuan interaksi sosial terhadap masyarakat, minat terhadap pembangunan pedesaan, pengalaman dan pengetahuan ten -

tang pedesaan adalah sangat relatif, artinya belum semua DPL telah siap, namun dapat diatasi dengan mengambil pengalaman setelah beberapa kali terjun ke lokasi pada saat penjajagan.

Dari laporan KKN serta informasi dari tim pelaksana KKN pada pelaksanaan KKN periode tahun 1985/1986 dan 1986/1987 secara organisasional terdapat dua kategori pembimbing, yaitu pertama pembimbing yang terdiri dari 4 (empat) orang anggota. Masing-masing memberikan kuliah pembekalan (coaching) serta diberi tanggung jawab terhadap pengawasan dan bimbingan pelaksanaan program KKN. Sedangkan DPL yang diberi tanggung jawab sebagai pengawas dan pembimbing yang mengkhusus pada satu unit kerja mahasiswa di suatu wilayah kecamatan saja. DPL wajib memberikan laporan kepada ketua tim pelaksana KKN serta berhubungan dengan pemerintah atau lembaga sosial yang ada di lokasi KKN apabila setiap ada permasalahan yang timbul pada pelaksanaan KKN. Di samping itu bertugas pula mengadakan evaluasi akhir terhadap setiap mahasiswa dan laporan keseluruhan dari unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasar uraian di atas bahwa peranan yang dilakukan oleh pembimbing berdasarkan tugas yang diberikan oleh tim pelaksana KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta sudah sesuai dan mencakup seperti yang dimaksud dalam pedoman.

## 7. Frekuensi dan Lamanya Bimbingan

Pada buku pedoman pelaksanaan KKN tahun 1980 dikatakan bahwa pada dasarnya makin banyak pengawasan dan bimbingan dilakukan maka makin baik pelaksanaan KKN tersebut, tetapi dikatakan juga bahwa mengingat tugas pembimbing juga terikat oleh tugas pokok lainnya maka bimbingan sekurang-kurangnya dilakukan sebulan sekali,<sup>23</sup> tetapi sebaiknya satu kali dalam satu minggu secara periodik.

Berdasarkan pengamatan dari laporan akhir mahasiswa serta beberapa keterangan yang diperoleh dari tim pelaksana mengenai kondisi lokasi KKN yang tidak terlalu jauh dari kampus dan didukung pula oleh kemudahan transportasi, maka pengawasan dan bimbingan pelaksanaan KKN, baik periode tahun 1985/1986 dan tahun 1986/1987, dapat berjalan dengan baik, dalam arti frekuensi pengawasan dan bimbingan dapat terpenuhi seperti telah dicantumkan dalam buku pedoman pelaksanaan KKN.

Sedangkan mengenai lamanya mahasiswa tinggal di lokasi adalah sebagai berikut: untuk periode tahun akademi 1985/1986 adalah satu setengah bulan dan periode tahun akademi 1986/1987 adalah satu bulan efektif saja.

## 8. Ratio Jumlah Pembimbing dan Mahasiswa

Perbandingan antara jumlah dosen pembimbing dengan mahasiswa didasarkan atas pertimbangan ratio jumlah maha-

---

<sup>23</sup>Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, op.Cit., p. 28.

siswa, jumlah desa lokasi, luas unit wilayah, dan jarak antara lokasi KKN dengan kampus. Ratio pembimbing dengan mahasiswa sebaiknya berkisar satu dibanding enam sampai sepuluh, atau lima desa satu pembimbing.

Sedangkan pelaksanaan KKN institut Seni Indonesia Yogyakarta pada periode tahun akademi 1985/1986 diperoleh data bahwa jumlah mahasiswa peserta KKN adalah 139 orang terbagi dalam 12 unit wilayah kecamatan dengan jumlah DPL sebanyak 12 orang. Dengan berdasarkan jumlah mahasiswa dan jumlah DPL tersebut berarti ratio pembimbing dengan mahasiswa KKN adalah rata-rata satu berbanding enam atau tujuh orang. Sedangkan untuk KKN periode tahun akademi 1986/1987 diperoleh data sebagai berikut: jumlah mahasiswa peserta 178 orang yang terbagi dalam 10 unit wilayah kecamatan dan dibimbing oleh 10 orang DPL. Sepuluh unit wilayah kecamatan tersebut terinci dalam enam unit wilayah kerja yang masing-masing terdiri dari dua desa, satu unit kerja yang terdiri dari tiga desa, dan tiga unit kerja yang masing-masing terdiri dari satu desa. Dengan demikian akan diperoleh ratio pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing yang terlalu terpaut jauh yaitu berkisar satu dibanding 17 atau 18 orang. Sesuai dengan rincian unit kerja di atas maka dapat disimpulkan bahwa enam orang DPL masing-masing bertanggung jawab atas dua desa, satu orang DPL bertanggung jawab atas tiga desa, dan tiga orang DPL bertanggung jawab atas satu desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ratio antara DPL dengan mahasiswa KKN pada periode tahun akademi 1985/1986 sudah dapat dikategorikan baik, karena sudah ~~sesuai~~ dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman pelaksanaan KKN. Sedangkan pelaksanaan KKN periode tahun akademi 1986/1987, ratio antara jumlah pembimbing dengan jumlah mahasiswa KKN yang dibimbing menjadi sangat tidak seimbang, karena mempunyai pautan yang terlalu banyak. Namun jumlah desa lokasi KKN pada periode tahun akademi 1986/1987 agak sedikit maka pelaksanaan pengawasan dan bimbingan dapat dilakukan dengan baik meskipun ratio DPL dengan mahasiswa tidak imbang.

#### 9. Persiapan Khusus Pembimbing

Pada bab II telah diuraikan bahwa dalam buku pedoman pelaksanaan KKN, seorang dosen pembimbing perlu sekali dipersiapkan dengan pengetahuan khusus tentang KKN sebelum bertugas di lapangan dengan jalan :

- 1). Mempelajari buku dan pelbagai publikasi tentang KKN, terutama mengenai pengertian dan maksud atau tujuan KKN.
- 2). Mengikuti pendidikan dan latihan khusus.

Dari data dan keterangan yang dapat dikumpulkan dalam pelaksanaan program KKN, persiapan khusus bagi para pembimbing belum dilakukan secara intensif, namun usaha persiapan

an ditempuh dengan cara memberikan buku atau fotokopi materi bimbingan dan sebagainya untuk dipelajari, mewajibkan para DPL menghadiri ceramah pada pekan kuliah pembekalan untuk mahasiswa. Selain itu, sebagian DPL diambilkan dari tenaga edukatif yang sudah mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pengawasan dan bimbingan mahasiswa KKN pada saat sebelum menjadi Institut Seni Indonesia, yaitu saat masih Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Musik Indonesia, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia.

Mengenai latihan dan pendidikan khusus yang sebenarnya dipersiapkan untuk tujuan langsung pada kegiatan, hal ini tidak menjadi masalah bagi para DPL, karena mereka hampir semuanya memiliki ketrampilan, sedikitnya satu macam keahlian yang relevan dengan kegiatan mahasiswa di desa, apalagi mengingat tema KKN yang berkisar pada bidang seni, maka mereka akan dapat cepat mengatasi segala hambatan yang mungkin muncul.

#### 10. Laporan

Salah satu bagian dalam rangka pelaksanaan program KKN diperguruan tinggi yang harus dilaksanakan adalah laporan. Laporan ada tiga macam, yaitu laporan mahasiswa, laporan pembimbing, dan laporan pelaksanaan KKN oleh perguruan tinggi yang dibuat oleh tim pelaksana.



### a. Laporan Mahasiswa

Dalam buku pedoman pelaksanaan KKN yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti tahun 1986, digariskan bahwa laporan mahasiswa terdiri dari dua macam yaitu laporan tahapan pelaksanaan dan laporan akhir. Laporan tahapan pelaksanaan sendiri terdiri dari laporan tahapan pertama, tahapan kedua, dan tahapan ketiga. Sedangkan laporan akhir merupakan keseluruhan laporan tahapan tersebut.

#### 1). Laporan Tahapan Mahasiswa.

Pada pelaksanaan KKN Institut Seni Indonesia Yogya - karta periode tahun 1985/1986 dan 1986/1987 mahasiswa telah menyusun laporan tahapan. Laporan tahapan pertama tampak serentak dibuat oleh seluruh unit kerja kecamatan yang memuat seluruh hasil observasi, rencana kegiatan dengan dilengkapi alternatif pemecahan serta pendekatan sosial terhadap golongan sasaran dan hasil pendekatan tersebut. Laporan tahapan nomor pertama ini dibuat oleh mahasiswa dengan disahkan oleh dosen pembimbing (DPL) dan diketahui oleh ketua tim pelaksana serta disahkan pula oleh pemerintah setempat sebelum pelaksanaan kegiatan mahasiswa dimulai.

Laporan tahapan kedua tidak tampak jelas secara tertulis dan waktu penyampaiannya pun tidak disebutkan secara

---

<sup>24</sup>Pedoman Pelaksanaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (KKN), op. Cit., pp. 35-36

jelas pula . Hal ini dipengaruhi oleh pendeknya waktu mahasiswa tinggal di lokasi KKN, sehingga laporan tahapan kedua secara tertulis dirangkum sekaligus dengan laporan tahapan yang ketiga, yaitu sekaligus menjadi :

Hal ini dapat dilihat secara eksplisit pada laporan akhir mahasiswa.

## 2). Laporan Akhir Mahasiswa

Pada buku pedoman pelaksanaan KKN tahun 1986 dikatakan bahwa "Laporan akhir mahasiswa pada dasarnya adalah keseluruhan laporan tahapan".<sup>25</sup> Pada analisis laporan tahapan mahasiswa di atas telah diuraikan bahwa laporan tahapan kedua dan ketiga terangkum dalam satu laporan sekaligus yang merupakan laporan akhir mahasiswa. Kenyataan yang dapat diamati dari adanya laporan akhir tersebut menunjukkan bahwa semua unit kerja membuat dan menyerahkan laporan akhir kepada ketua tim pelaksana KKN Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dari pengamatan terhadap buku-buku laporan akhir mahasiswa dapat dikatakan bahwa sistematika serta cakupan yang harus dilaporkan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku pedoman yang ada, yaitu mencakup: a) Pengantar, pendahuluan, pengamatan, rumusan masalah, rencana kerja, dan pendekatan sosial program. b). Pelaksanaan program kegiatan /kerja serta hasilnya dilengkapi dengan uraian kegiatan ,

---

<sup>25</sup>Ibid., p. 36.

hambatan-hambatan serta usaha pemecahan terhadap segala hambatan tersebut. c). Uraian tentang saran mengenai tindak lanjut walaupun belum semua laporan mahasiswa mencantumkan-nya, yaitu tindak lanjut pembinaan kegiatan yang telah di-berikan kepada masyarakat. d). Pembahasan disajikan dalam laporan akhir masih terdapat beberapa sistim yang digunakan oleh mahasiswa tetapi pada dasarnya semua laporan akhir mahasiswa sudah menyajikan pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan di lapangan. e). Kesimpulan dan Saran. Penyajian bagian ini juga didapati sistim penyajian yang beraneka ma-cam.

#### b. Laporan Pembimbing

Pada buku pedoman pelaksanaan KKN tahun 1980, dite-gaskan bahwa "Laporan pembimbing sangat diperlukan dan sa-ngat berguna sebagai bahan penilaian untuk mengambil kebi-jaksanaan dalam tindakan selanjutnya."<sup>26</sup> Sedangkan pada bu-ku pedoman pelaksanaan KKN tahun 1986 ditegaskan lagi bahwa "Laporan dosen pembimbing di-bedakan dalam laporan singkat dan laporan akhir."<sup>27</sup> Laporan singkat adalah hasil sewaktu melakukan bimbingan, sedangkan laporan akhir merupakan la-poran lengkap dari keseluruhan kegiatan bimbingan. Sistematika dan isinya menggambarkan keseluruhan kegiatan mahasiswa.

---

<sup>26</sup>Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Op. Cit., p. 34.

<sup>27</sup>Pedoman Pelaksanaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Op.Cit., p. 37.